

Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Pada Kelas X TBSM di SMK Negeri 5 Waingapu

Tamu Ina Lambu Emu¹, Darius Imanuel Wadu², Iona Lisa Ndakularak³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Email Penulis: tamuinalambuemu2000@gmail.com¹, dariuswadu@unkriswina.ac.id², ionalsnd@unkriswina.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian dilaksanakan adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika peserta didik. Metode penelitian adalah pra-eksperimen dan design eksperimen yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design*. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan beberapa metode uji deskriptif, uji prasyarat dan pengujian hipotesis dengan uji-t. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari rata-rata *pretest* yaitu $95,24 > 55,71$ yang mengindikasikan adanya peningkatan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian hipotesis dengan uji-t menjelaskan bahwa nilai *signifikansi (2-tailed)* adalah 0.000 dan lebih kecil dari 0.05, sehingga h_1 diterima, yang dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap motivasi belajar matematika.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Jigsaw*, Motivasi Belajar Matematika, Peserta didik

ABSTRACT

The purpose of the research was to determine whether the Jigsaw learning model has an effect on students' motivation to learn mathematics. The research method used was a pre-experiment with a one group pretest and posttest design where data was collected through pretest and posttest questionnaires related to students' motivation to learn mathematics. The data obtained were then analyzed using several descriptive test methods, prerequisite tests and hypothesis testing with t-tests. Based on the results of the descriptive analysis, it showed that the average posttest value was greater than the average pretest, which was $95.24 > 55.71$, which indicated an increase in conditions before and after treatment. Hypothesis testing with t-tests explained that the significance value (2-tailed) was 0.000 and less than 0.05, so h_1 was accepted, which can be concluded that there is an effect of the Jigsaw learning model on mathematics learning motivation.

Keywords: Jigsaw Learning Model, Mathematics Learning Motivation, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi manusia, hal ini karena pendidikan berperan sebagai sarana untuk belajar dalam meningkatkan keterampilan dan kualitas aspek kepribadian manusia. Namun, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan keterampilan, tetapi diperluas mealalui proses mencakup usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu untuk mencapai pola hidup dan pribadi yang memuaskan (Rahman et al., 2022) Menyadari bahwa pendidikan sangat penting, maka pendidikan harus ditankan serta diajarkan pada anak sejak usia dini hingga dewasa. Perspektif demikian memberikan ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan sebagai proses dari segala aspek kehidupan yang bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan individu sebagai suatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Handayani, 2022) Dalam bidang pendidikan, matematika adalah salah-satu bidang ilmu yang penting pelajari. Untuk memperoleh, memilih dan mengelompokkan informasi yang selalu berubah diperlukan pemikiran yang kritis, sistematis, logis dan kreatif dan kerja sama. Cara berpikir ini dapat dituangkan melalui proses pembelajaran matematika.

Pelajaran matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya membutuhkan konsentrasi yang tinggi, bukan hanya sekedar hafalan dan nalar (Jayanti et al., 2020). Pada realita yang sering terjadi, matematika adalah salah-satu mata pelajaran yang paling tidak sukai oleh peserta

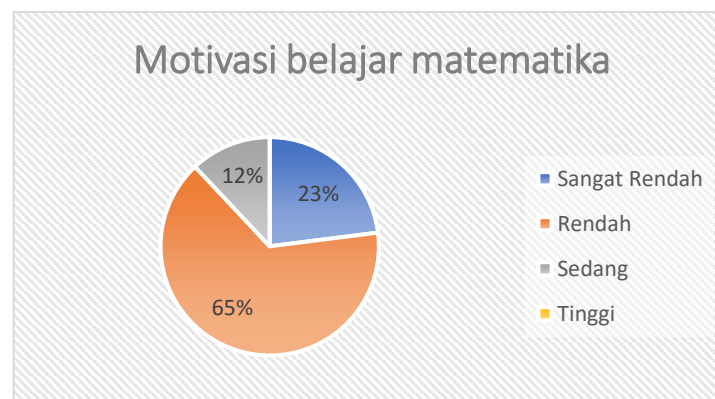
didik sebab, pada proses pembelajarannya terlalu banyak perhitungan dan rumus yang harus dipahami, guru matematika yang dikenal galak dan pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat peserta didik jenuh. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh (Khaesarani & Hasibuan, 2021), bahwa banyak peserta didik yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang cukup sulit dan telah menjadi momok bagi sebagian besar peserta didik di sekolah. Adapun salah-satu faktor penyebab peserta didik kesulitan dalam belajar matematika yaitu motivasi yang rendah (Nuralan & Haswina, 2023).

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk mau melakukan aktivitas belajar, hal tersebut tentu penting harus dimiliki oleh peserta didik dalam belajar matematika. Motivasi yang kuat dalam diri peserta didik dapat meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar (Anggraeni, 2019). Hal ini juga menjelaskan bahwa motivasi belajar sangatlah diperlukan, karena motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Adapun indikator motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik yaitu 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) Adanya kegiatan yang menarik 5) Lingkungan belajar yang kondusif dan 6) Adanya penghargaan dalam belajar (Uno, 2019).

Namun kenyataan di sekolah SMK Negeri 5 Waingapu menunjukkan rendahnya motivasi belajar matematika pada kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Hal tersebut ditemukan saat peneliti melakukan observasi awal pembelajaran matematika pada tanggal 21 dan 23 September 2024, Hasil observasi menunjukkan bahwa guru lebih berperan aktif di kelas, peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru bahkan sebagian tidak mencatat soalnya, pembelajaran yang monoton dimana guru menjelaskan materi dan peserta didik hanya mencatat, banyak peserta didik yang sering izin ke toilet, membuat keributan dan tidak fokus pada pembelajaran. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian yang terkait kesulitan belajar peserta didik yang rendahnya motivasi belajar dimana salah satu contohnya tampak dari banyaknya peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru, peserta didik yang sering tidur di kelas, serta banyaknya peserta didik bolos dalam kegiatan pembelajaran (Rafliyadi & Indah sari, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika pada tanggal 20 September 2024 disampaikan bahwa masalah utama yang terjadi pada kelas X TBSM saat pembelajaran matematika adalah masih rendahnya motivasi untuk mau belajar matematika. Guru matematika menjelaskan bahwa tidak banyak peserta didik yang mau berusaha mengerjakan soal latihan di papan tulis, peserta didik harus ditunjuk dulu untuk mau mengerjakan soal. Kemudian saat proses belajar, peserta didik sering izin ke toilet, tidak mencatat materi jika guru tidak memeriksa catatan, sebagian peserta didik tidak akan mengerjakan latihan soal matematika di buku dengan alasan tidak paham materi sehingga guru matematika yang harus membantu peserta didik lagi dan yang paling sering terjadi peserta didik sudah diberi tahu akan ulangan harian namun peserta didik baru akan belajar saat jam mendekati mata pelajaran matematika, sehingga kisaran 15 belasan peserta didik dari 17 peserta didik akan mengikuti remedial.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru matematika, peneliti mengumpulkan data pendukung yaitu angket motivasi belajar matematika yang dibagikan pada tanggal 23 September 2024. Berikut ini disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Data Motivasi Awal

Berdasarkan hasil angket diperoleh sebanyak 11 peserta didik (65%) bermotivasi rendah, 4 peserta didik (23%) bermotivasi sangat rendah, 2 peserta didik (12%) bermotivasi sedang dan tidak ada atau 0 (0%) peserta didik yang bermotivasi tinggi dan sangat tinggi pada data awal motivasi yang dihasilkan, Sehingga dengan masalah yang ditemukan memerlukan solusi yang tepat.

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah-satu cara pembelajaran berkelompok yang membuat peserta didik lebih berperan aktif dan saling berdiskusi dalam

kelompok. Tipe model pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan yaitu model *Jigsaw*. Menurut Yonathan & Sanoto (2023) model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar karena mendorong keberagaman dalam kelompok-kelompok belajar dengan memastikan setiap kelompok terdiri atas peserta didik dengan latar belakang yang berbeda. Hal ini membuka kesempatan untuk saling bekerja sama dan belajar dari perspektif yang berbeda dan menghargai keanekaragaman dalam pemikiran. Interaksi peserta didik dengan latar belakang berbeda dapat memperkaya proses belajar sehingga meningkatnya motivasi peserta didik untuk belajar lebih banyak. Model *jigsaw* mempromosikan interaksi sosial yang positif antar peserta didik (Sutomo, 2018). Peserta didik saling berbagi informasi dan saling mendukung dalam memahami materi, peserta didik merasa terlibat dalam pembelajaran. Interaksi positif ini dapat meningkatkan ikatan sosial antara peserta didik, membuat pembelajaran menyenangkan dan pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar.

Sejumlah kajian terdahulu telah meneliti terkait pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap motivasi belajar matematika dan berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut dilakukan oleh Arifin (2020) dan Purnomo (2018) dimana hasil penelitian keduanya berhasil membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang awalnya berkategori rendah meningkat pada kategori motivasi tinggi. Perbedaan antara penelitian Arifin, Purnomo dan penelitian ini yaitu pada penelitian Arifin dan Purnomo menggunakan dua kelas yaitu kelas XI. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas X.

Dari penjelasan Latar Belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Pada Kelas X TBSM di SMK Negeri 5 Waingapu”.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan metode uji deskriptif, uji prasyarat dan uji pengujian hipotesis dengan uji-t. Riset ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Waingapu selama semester ganjil pada tahun ajaran 2024/2025 dengan empat kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 02 Oktober 2024 materi definisi bilangan berpangkat dan macam-macam operasi bilangan berpangkat, pertemuan kedua pada tanggal 04 Oktober materi perkalian eksponen dan pembagian eksponen, pertemuan ketiga pada tanggal 05 Oktober 2024, materi tentang perpangkatan eksponen dan perpangkatan dua atau lebih bilangan dan pertemuan keempat pada tanggal 07 Oktober 2024, materi perpangkatan bilangan pecahan, bilangan berpangkat 0 dan bilangan berpangkat negatif. Populasi yang menjadi subjek penelitian melibatkan seluruh peserta didik dari kelas X SMK Negeri 5 Waingapu yakni TBSM, TAV, DPIB dan TITL. Adapun subjek terdiri dari keseluruhan peserta didik kelas X TBSM yang secara keseluruhan memiliki jumlah 17 peserta didik. Teknik atau metode yang direalisasikan dalam proses pemilihan subjek yang diterapkan adalah teknik purposive sampling, pada fase ini subjek di pilih berdasarkan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2019). Penggunaan teknik ini dipandang lebih praktis karena mengacu pada tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini termasuk dalam kategori pre-eksperimen dengan desain tipe *pretest* dan *posttest* satu kelompok, dengan tujuan membandingkan kondisi sebelum dan setelah pemberian perlakuan (treatment). Berikut ini desain penelitian disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
X	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (treatment)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah angket motivasi belajar matematika yang terdiri dari 30 pernyataan. Evaluasi motivasi belajar matematika disajikan dalam bentuk angket pertama sebelum materi dan angket terakhir setelah materi sebagai upaya mengetahui perbandingan motivasi peserta didik. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah *pretest* dan *posttest*. Selain itu, data yang di peroleh selanjutnya akan di analisis menggunakan metode uji deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis dengan uji-t. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak di gunakannya model *Jigsaw* terhadap motivasi belajar matematika peserta didik, serta menilai distribusi data secara statistik guna mendapatkan kesimpulan yang akurat dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Data *Pretest*

Penelitian yang dilakukan dimulai dengan memberikan angket motivasi awal (*pretest*) sebelum adanya perlakuan selama 30 menit untuk mengetahui motivasi awal peserta didik. Setelah hasil *pretest* peserta didik terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan bantuan SPSS 24.0. Berikut hasil output *pretest* sebelum menggunakan model *jigsaw*.

Tabel 2. Analisis deskriptif *Pretest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket <i>pretest</i>	17	51	59	55.71	2.568

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data *pretest* peserta didik, diperoleh skor tertinggi sebesar 59, skor terendah yaitu 51, dengan rata-rata 55.71, dan standar deviasinya 2.568 dari total 17 peserta didik. Selain itu, Motivasi belajar matematika peserta didik dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu kategori Sangat Rendah, Rendah, Cukup, Tinggi dan Sangat Tinggi akan diperoleh frekuensi dan presentase setelah diketahi kondisi awal didapati hasil sebagai berikut.

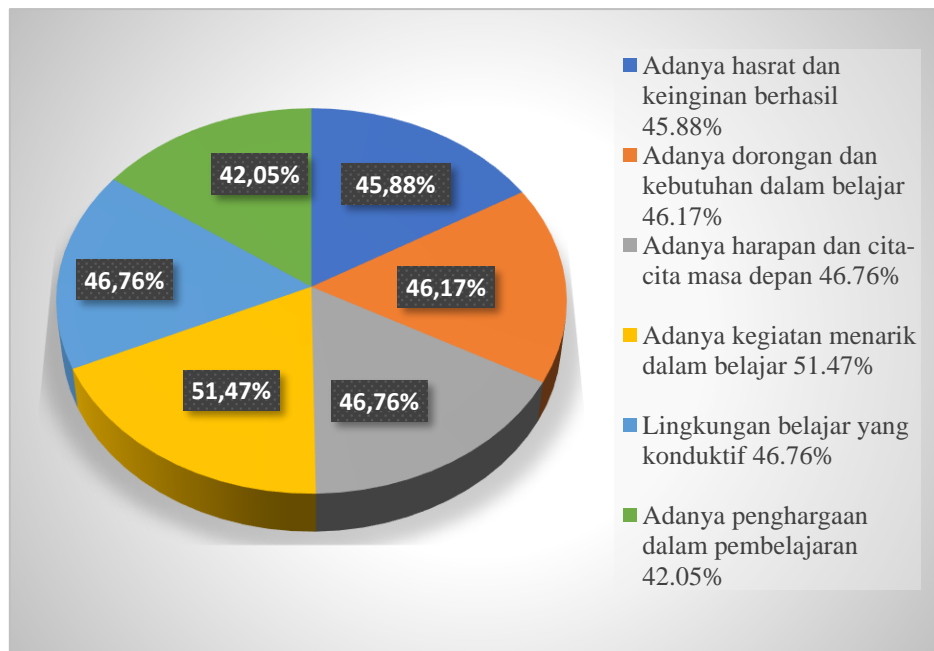
Tabel 3. Kategorisasi motivasi

Interval	Kategori	Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>)	
		Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	5	29.41
54-64	Rendah	12	70.58
64-73	Sedang	0	0
73-83	Tinggi	0	0
83-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		17	100

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai motivasi belajar matematika peserta didik *pretest* (angket) terhadap masing-masing indikator akan disajikan data berikut ini.

Adapun data yang diperoleh tentang motivasi belajar matematika didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan masuk dalam kategori sangat rendah (0%-54%) dengan persentase 45, 88%.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar masuk dalam kategori sangat rendah (0% - 54%) dengan persentase 46, 17%.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan masuk dalam kategori sangat rendah (0%-54%) dengan persentase 46,76%
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar masuk dalam kategori sangat rendah (0%-54%) dengan persentase 51,47%
- 5) Lingkungan belajar yang kondusif masuk dalam kategori sangat rendah (0%-54%) dengan persentase 46,76%
- 6) Adanya penghargaan dalam pembelajaran masuk dalam kategori sangat rendah (0%-54%) dengan persentase 42,05%
- 7) Total seluruh indikator masuk dalam kategori sangat rendah (53% - 68%) dengan persentase 46,51%.



Gambar 2. Persentase Pretest

Uji Deskriptif Data Posttest

Pada kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar matematika peserta didik. Hasil deskriptif yang diperoleh dari pengisian angket motivasi belajar matematika peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Analisis deskriptif Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket posttest	17	90	99	95.24	2.773

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil *posttest* dari 17 peserta didik dimana rata-rata sebesar 95.24, simpangan baku 2.773, skor terendah yang diperoleh adalah 90 dan skor tertinggi peserta didik adalah 99.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah peserta didik yang bermotivasi rendah, sangat rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

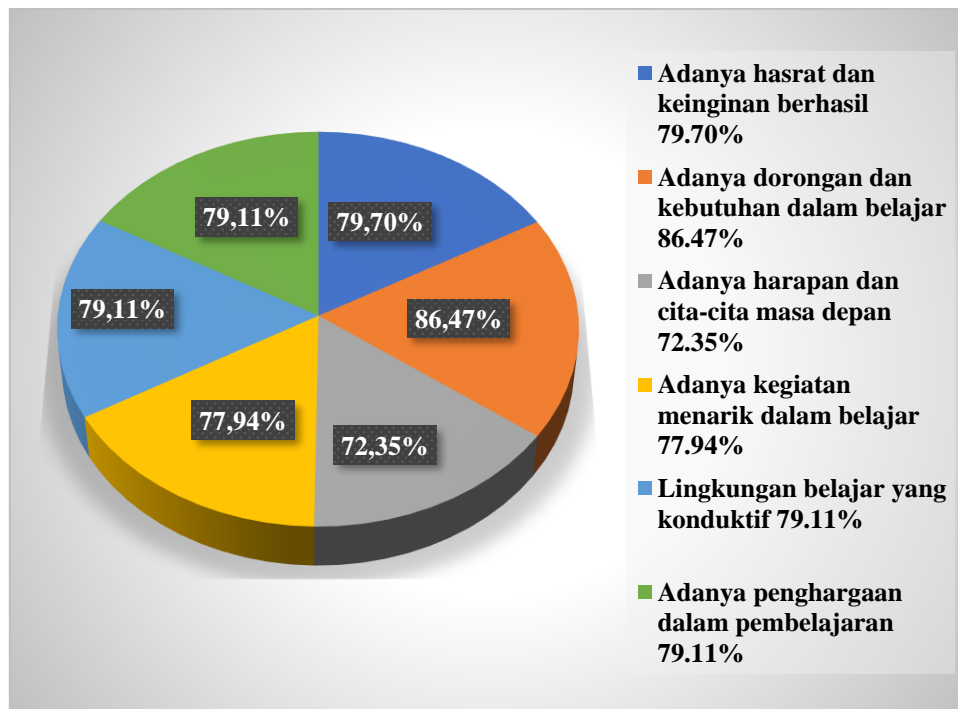
Tabel 5. Kategorisasi Motivasi

Interval	Kategori	Sesudah Perlakuan (<i>Posttest</i>)	
		Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	0	0
54-64	Rendah	0	0
64-73	Sedang	0	0
73-83	Tinggi	0	0
83-100	Sangat Tinggi	17	100
Jumlah		17	100

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai motivasi belajar matematika peserta didik *posttest* (Angket) terhadap masing-masing indikator dapat diketahui pada data berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan masuk dalam kategori tinggi(0%-54%) dengan persentase 79.70%.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar masuk dalam kategori sangat tinggi (0% - 54%) dengan persentase 86, 47%.

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan masuk dalam kategori sedang (0%-54%) dengan persentase 72,35%
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar masuk dalam kategori tinggi (0%-54%) dengan persentase 77,94%
- 5) Lingkungan belajar yang konduktif masuk dalam kategori tinggi (0%-54%) dengan persentase 79,11%
- 6) Adanya penghargaan dalam pembelajaran masuk dalam kategori tinggi (0%-54%) dengan persentase 79,11%
- 7) Total seluruh indikator masuk dalam kategori tinggi (53% - 68%) dengan persentase 79,11%.



Gambar 3. Presentase *Posttest*

Uji Prasyarat

Sebelum menguji hipotesis, langkah awal dilakukan uji pendahuluan untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan agar sekiranya bisa menentukan apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau keseragaman. Berikut disajikan hasil evaluasi data pretest dan posttest yang memenuhi syarat distribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Data

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>pretest</i> angket	.185	17	0.123	.920	17	0.149
<i>Posttest</i>	.171	17	0.199	.929	17	0.207

Berdasarkan tabel 6 pada data *Shapiro Wilk* dengan menggunakan kriteria keputusan untuk H_0 adalah menerima Apabila nilai signifikansi (*sig*) melebihi 0,05, data yang mengindikasikan bahwa terdapat distribusi yang normal, dan menolak H_0 jika nilai signifikansi (*sig*) kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada distribusi yang normal. Signifikansi dari hasil yang didapatkan untuk *pretest* adalah sebesar 0,149, yang berarti bahwa nilai signifikansi (*sig*) lebih besar dari 0,05, Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat diterima. Sementara itu, untuk data *posttest* nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,207, yang Hasil tersebut menandakan bahwa nilai signifikansi (*sig*) melebihi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) dapat diterima. Oleh karena itu, hasil analisis dalam fase uji normalitas menghasilkan sebuah kesimpulan bahwasanya data ini berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis digunakan untuk membuktikan rumusan masalah dan melihat pengaruh signifikan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap motivasi belajar matematika. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-*t paired samples t-test*, yaitu untuk menguji perlakuan sebelum dan sesudah model pembelajaran.

Berikut ini hipotesis yang diuji:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK Negeri 5 Waingapu.

H₁ : Adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK Negeri 5 Waingapu.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang didasarkan pada taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) yaitu:

a. Jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka, H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK Negeri 5 Waingapu.

b. Jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka, H₁ diterima dan H₀ ditolak yang artinya terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK Negeri 5 Waingapu.

**Tabel 7. Hasil Uji-T
Paired Samples Test**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pritest angket postest angket	-38.588	4.017	.974	-40.653	-36.523	-39.612	16	.000

Berdasarkan hasil uji-t dengan bantuan SPSS versi 24.0, diperoleh hasil bahwa nilai sig. < taraf signifikansi yaitu, 0,000 < 0,05 sehingga diambil keputusan H₁ diterima dan H₀ ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK Negeri 5 Waingapu.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar matematika peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dibandingkan sebelum mengajar menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Pada perlakuan sebelum dan sesudah kelas tersebut, terlihat jelas bahwa pada motivasi belajar peserta didik lebih baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar matematika peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi daripada rata-rata motivasi belajar matematika peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu 94,53 > 55,94. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika peserta didik.

Motivasi belajar matematika peserta didik tanpa menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dapat kita lihat secara deskriptif pada hasil penelitian bahwa motivasi belajar matematika masih rendah disebabkan proses pembelajaran selama ini hanya berpusat diguru dan peserta didik berperan pasif. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya soal-soal yang dijawab dengan antusiasme dan mengeluh sebelum mengerjakan soal. Guru berperan lebih aktif dibanding peserta didik sehingga peserta didik lebih banyak mendengar tanpa mengerjakan soal sehingga mereka selalu mengharapkan bimbingan dari guru daripada belajar secara mandiri. Hal ini dapat dilihat dengan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang diamati dengan lembar observasi masih banyak peserta didik yang melakukan aktivitas lain saat pembelajaran. Motivasi belajar matematika dengan menggunakan model *Jigsaw* dapat kita lihat secara deskriptif pada hasil penelitian bahwa motivasi belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi.

Hubungan antar peserta didik juga sangat aktif karena peserta didik bekerjasama dalam suatu kelompok dalam setiap sesi pada model pembelajaran *Jigsaw*. Hal ini terlihat dari lembar observasi yang menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, seiring dengan bertambahnya pertemuan peserta didik juga semakin aktif dan antusias mengerjakan soal-soal. Selain itu, untuk menumbuhkan keaktifan

siswa dalam proses pembelajaran diperlukan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru dituntut mampu menghidupkan suasana pengajaran dengan baik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menumbuhkan keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan sekaligus meningkatkan motivasi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat membawa pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar matematika peserta didik. Penelitian dari Dwi Andi Purnomo (2018) dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap motivasi dan Hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMKN 1 Purwokerto.” Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap motivasi belajar. Penelitian ketiga oleh Zainu Arifin (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa kelas X SMA Plus Munirul Arifin NW Praya”. Berdasarkan hasil analisis agresi diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,508 atau pengaruh perlakuan terhadap variabel Y sebesar 50,8%, dengan persamaan regresi $Y = 4,09 + 0,42x$ pada standar error 0,812 dan 0,098, dalam signifikan a_0 dan a_1 sebesar 55,547 dan 4,308 lebih besar dari $t_{1/2} (0,5) : df - 18$ yaitu 2,101. Karena $t_{1/2} (0,5) : df - 18$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Plus Munirul Arifin NW Praya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa pemberian perlakuan model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika dilihat dari rata-rata pretest dan posttest dari kelas X TBSM SMK Negeri 5 Waingapu. Sebelum menggunakan model *Jigsaw*, nilai rata-rata pretest peserta didik adalah 55, 71. Namun, setelah mengikuti pembelajaran *jigsaw*, nilai rata-rata posttest mengalami peningkatan menjadi 95,24, uji hipotesis menggunakan uji t, ditemukan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000, yang sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima, yaitu ketika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05, dan dalam hal ini $0,000 < 0,05$. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam hal penerapan model pembelajaran *jigsaw* memberi dampak pada motivasi belajar matematika peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengakhiri niat baik dari penelitian ini, ungkapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Bapak Darius Imanuel Wadu, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing pertama dan Ibu Iona Lisa Ndakularak, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing kedua atas panduan dan bimbingan yang diberikan dari tahap awal hingga penyelesaian penelitian ini, yang memungkinkan penulis untuk menyusun artikel ini sebagai penelitian yang dilakukan. Tak lupa ucapan terima kasih yang luar biasa kepada kepala sekolah dan staf pengajar di SMK Negeri 5 Waingapu yang telah memberikan izin dan dukungan sepenuhnya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Ungkapan terima kasih tidak lupa peneliti sampaikan kepada peserta didik kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK Negeri 5 Waingapu yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Tournament Berbantuan Ludo Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik. *PEDIAMATIKA: Jurnal of Mathematical Sciene and Mathematics Education*, 01. <https://syekhurjati.ac.id/jurnal/index.php/pmat>
- Arifin, Z. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas X SMA PLUS Munirul Arifin NW PRAYA.
- Handayani, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif Tipe Teams games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI THE NOOR. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah. *Sistema Jurnal Pendidikan*, 01. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sip>
- Khaesarani, I. R., & Hasibuan, E. K. (2021). Studi kepustakaan tentang model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, Volume 15.
- Nuralan, S., & Haswina, H. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa III SDN Panyapu. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 2.
- Purnomo, D. A. (2018). Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SMK Negeri 1 Purwokerto. *Jurnal Pendidikan*

Matematika.

- Rafliyadi, R., & Indah sari, P. (2019). Analisis kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Purnama 2 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education, Volume 3,*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Ursur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2.* <https://journal.unistnuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Sugiyono, S. (2019). *metode penelitian pendidikan.* Alfabeta.
- Sutomo, M. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan.*
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Bumi Aksara.
- Yonathan, D. S. B., & Sanoto, herry. (2023). Model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik kelas V Pada pembelajaran Ipa. *Jurnal Education, Volume 9,*.